

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu peristiwa yang dinantikan oleh setiap keluarga. Betapa indahnya keluarga, ketika sibuah hati hadir menjadi ikatan cinta suami istri. Kehamilan lalu menjadi peristiwa indah yang tak terlupakan. Dengan segenap harap-harap cemas sekaligus bahagia, mereka menantikan lahirnya sibuah hati kedunia. Sayangnya, kadangkala pasangan suami istri tidak mempersiapkan diri bagaimana melahirkan sang bayi dengan lancar, aman, nyaman, dan selamat. Mual dan muntah pada kehamilan merupakan reaksi tubuh ibu terhadap perubahan yang terjadi akibat kehamilan. Kehamilan memengaruhi sistem tubuh, baik secara hormonal, fisik maupun psikologi. Mual dan muntah merupakan salah satu tanda penting awal kehamilan. Hal tersebut sudah diketahui minimal sejak masa Hippocrates. Mual dan muntah biasa nya timbul sejak usia gestasi 5 minggu, yang dihitung berdasarkan hari pertama haid terakhir (HPHT), dan mencapai puncak pada usia gestasi 8 hingga 12 minggu serta berakhir pada usia gestasi hingga 16 hingga 18 minggu (Susanti 2018).

Trimester pertama masa penentuan yang membuat fakta bahwa wanita itu hanil. Kebanyakan wanita bigung tentang kehamilannya, hampir 80% wanita hamil kecewa, menolak, gelisah, depresi, murung, Ibu hamil trimester 1 akan merenungkan dirinya. Hal tersebut akan muncul kebingungan tentang kehamilannya, kebingungan secara normal berakhir spontan ketika ibu hamil tersebut menerima kehamilannya. Beberapa ketidaknyamanan pada trimester 1 yaitu mual muntah, lelah, perubahan selera, emisional. (Susanti, 2018).

Emesis gravidarum dapat menimbulkan berbagai dampak pada ibu hamil salah satunya adalah penurunan nafsu makan yang mengakibatkan perubahan keseimbangan elektrolit yakni kalium, kalsium dan natrium sehingga menyebabkan perubahan metabolisme pada tubuh. Dampak lain dari *emesis gravidarum* juga dapat mengakibatkan kehilangan berat badan sekitar 5% karena cadangan karbohidrat, protein dan lemak terpakai untuk energi. (Wegrzyniak, dkk, 2012). *Emesis gravidarum* atau morning sickness merupakan suatu keadaan disertai muntah (frekuensi kurang dari 5 kali). Selama kehamilan, sebanyak 70-85% wanita mengalami mual muntah (Wegrzyniak, dkk 2012). Dari hasil penelitian lacasse (2009) dari 367 wanita hamil, 78,47% mual muntah terjadi pada trimester pertama, dengan derajat mual muntah yaitu 52.2% mengalami mual muntah ringan, 45.3% mengalami mual muntah sedang dan 2,5% mengalami mual muntah berat. Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dan semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrim. *Emesis gravidarum* terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam 135 dan seluruh kehamilan di Indonesia, 0.3% di Swedia, 0,5% di Caledonia, 0.0% di Canada, DN di China 0.9% di Norwegia, 2.2% di Pakistan Turki, dan di Amerika Serikat prevalensi Low adalah 2% (Depkes RI, 2020).

Penanganan dari *emesis gravidarum* pada ibu hamil dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi sendiri dapat dilakukan dengan memberikan obat antihistamin penggunaan steroid pemberian cairan dan Elektrolit dan terapi non-farmakologi dapat diberikan aromaterapi. Terapi pelengkap non farmakologis dapat digunakan karena sifatnya non invasif, murah,

sederhana, efektif, dan tanpa efek samping yang merugikan. Salah satu cara yang aman untuk mengurangi mual muntah selama kehamilan dengan menggunakan jahe, peppermint, dan lemon (Diniah, 2019).

Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya. Seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester pertama. Aromaterapi merupakan tindakan terapeutik dengan menggunakan minyak essensial yang bermanfaat untuk meningkatkan keadaan fisik dan psikologi sehingga menjadi lebih baik. Setiap minyak essensial memiliki efek farmakologis yang unik, seperti antibakteri, antivirus, diuretik, vasodilator, penenang, dan merangsang adrenal (Dyna, 2020).

Daun mint sangat berpengaruh dalam mengatasi *emesis*. Peppermint (daun mint) juga diketahui dapat mengurangi keluhan muntah dan mual saat hamil. Peppermint atau permen mint, minum teh atau dengan minyak Peppermint. Sebuah studi menyimpulkan kandungan minyak atsiri pada daun mint yang berguna untuk kelancaran system pencernaan dan mengatasi kejang yang kadang terjadi pada perut, yaitu kandungan menthol. Efek anastesi ringannya dan ditambah kandungan karminatif serta antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran gastrointestinal (Wulandari, 2020).

Kandungan utama aromaterapi peppermint adalah minyak atsiri (0,5-4%), yang mengandung mentol (30-55%) dan menthone (14-32%) (%). Peppermint memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual dan

muntah. Selain itu daun mint juga mengandung flavonoid, phenolic acids, triterpenes, vitamin c dan provitamin (precursor vitamin) A, mineral fosfor, besi, kalsium dan potassium (Dwi Khoiriyatul, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hiperemesis Gravidarum Dengan Intervensi Pemberian Aromaterapi Essential Oil Papermint Terhadap Penurunan Intensitas Mual Pada Ibu Hamil Trimester 1".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah pengaruh pemberian aromaterapi *essential oil peppermint* terhadap penurunan intensitas mual pada ibu hamil trimester 1?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.
2. Menetapkan diagnosis asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.
3. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.
4. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.

5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien ibu hamil trimester 1 yang mengalami mual.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan sarana pembandingan bagi ilmu pengetahuan serta memperkaya informasi tentang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Profesi

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perawat terutama tentang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pertimbangan dan informasi tentang emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu metode yang diperoleh diperkuliahan untuk diaplikasikan pada keadaan yang nyata yaitu mengaplikasikan teori ilmu metode penelitian.

4. Bagi Penelitian Yang Akan Datang

Sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian tentang pengaruh pemberian aromaterapi *Essential oil peppermint* terhadap penurunan intensitas mual pada ibu hamil trimester 1.